

ABSTRAK

Fitria Maharani A.1610475 Analisis Kelembagaan Usahatani Jeruk Pamelو (*Citrus maxima (Burm.) Merr.*) (Kasus Kelompok Tani di Kabupaten Magetan Provinsi Jawa Timur). Di bawah bimbingan **Wini Nahraeni** dan **Siti Masithoh**.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor penghambat dan faktor pendorong serta strategi kelembagaan kelompok tani dalam mengembangkan usahatani jeruk pamelو. Penelitian dilakukan di Desa Tambakmas, Duwet dan Belotan, Kecamatan Sukomoro dan Bendo, Kabupaten Magetan Provinsi Jawa Timur. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut merupakan sentra pengembangan jeruk pamelو. Metode penentuan responden dilakukan dengan acak sederhana untuk petani berjumlah 37 orang dan *purposive sampling* untuk mengambil data pengurus (ketua, sekretaris, dan bendahara) berjumlah 21 orang. Data dianalisis secara deskriptif eksplanatori dan *Force Field Analysis* (FFA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 18 faktor penghambat dan 12 faktor pendorong kelembagaan dalam mengembangkan usahatani jeruk pamelو. Hasil perhitungan FFA menunjukkan bahwa total nilai bobot faktor penghambat sebesar 5,53 yang terdiri atas kelemahan 4,60 dan ancaman 0,93, kurangnya akses informasi merupakan penghambat utama dan pandemi merupakan faktor yang pengaruhnya sangat kecil bagi pengembangan usahatani. Total nilai bobot faktor pendorong sebesar 8,91 yang terdiri atas kekuatan 5,05 dan peluang 3,86, keberagaman akses merupakan faktor pendorong utama dan keberadaan Asosiasi Pamelو Magetan merupakan faktor yang pengaruhnya sangat kecil bagi pengembangan usahatani. Rekomendasi strategi yang dapat dilakukan adalah meningkatkan kesadaran petani terhadap pentingnya peran kelompok, meningkatkan akses informasi ke berbagai lembaga penunjang terkait, membuat kerjasama dengan lembaga penunjang untuk memperoleh informasi yang objektif dan teraktual, menjaga kelestarian berbagai akses jeruk pamelو, dan membuat seksi pemasaran jeruk pamelو yang dapat meningkatkan akses, informasi dan *bargaining position* petani.

Kata kunci: *Strategi, FFA, Pengembangan Usahatani*

KAMPUS BERTAUHID

RINGKASAN

Fitria Maharani A.1610475 Analisis Kelembagaan Usahatani Jeruk Pamelo (*Citrus maxima (Burm.) Merr.*) (Kasus Kelompok Tani di Kabupaten Magetan, Provinsi Jawa Timur). Di bawah bimbingan **Wini Nahraeni** dan **Siti Masithoh**.

Jeruk merupakan buah yang berperan penting di pasar dunia, karena mempunyai permintaan dan nilai ekonomis yang tinggi. Pada tahun 2018 Indonesia merupakan negara ke-8 sebagai produsen jeruk dunia dan di tahun 2016 permintaan jeruk di Indonesia sebanyak 882.689 ton per tahun, komoditas jeruk yang dikembangkan di Indonesia adalah jeruk siam atau keprok dan jeruk besar atau pamelos. Produksi jeruk pamelos di Indonesia pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 21,31 persen atau setara dengan 27,734 ton jika dibandingkan dengan tahun 2017.

Tingginya permintaan ini belum diikuti oleh peningkatan produksi. Hal ini menunjukkan usahatani jeruk pamelos sangat berpotensi untuk dikembangkan. Permasalahan yang banyak terjadi dalam usahatani jeruk pamelos selain dari sisi produksi dan pemasaran, juga masih lemahnya kelembagaan di tingkat petani (kelompok tani). Oleh karena itu penelitian mengenai kelembagaan dalam pengembangan usahatani jeruk pamelos perlu dilakukan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor penghambat, pendorong dan strategi kelembagaan Kelompok Tani (Poktan) dalam mengembangkan usahatani jeruk pamelos. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tambakmas, Duwet dan Belotan, Kecamatan Sukomoro dan Bendo, Kabupaten Magetan Provinsi Jawa Timur. Pemilihan lokasi dilakukan dengan cara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut merupakan sentra pengembangan dan produksi jeruk pamelos di Indonesia. Jumlah responden yang diwawancarai sebanyak 58 orang terdiri atas 37 petani (anggota) dan 21 pengurus kelembagaan.

Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari hasil observasi lapang dan wawancara dengan bantuan kuesioner. Data sekunder diperoleh dari berbagai literatur dan sumber data lain yang relevan. Data dianalisis menggunakan deskriptif eksplanatori dan *Force Field Analysis* (FFA).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usahatani jeruk pamelo di Kabupaten Magetan memiliki 18 faktor penghambat dan 12 faktor pendorong. Faktor penghambat terdiri atas kurangnya akses informasi, tingginya serangan hama dan penyakit, lemahnya manajemen kelompok, kemarau panjang, lemahnya peran serta petani dalam kelompok, harga ditentukan tengkulak, rendahnya kerjasama dalam pengadaan saprodi, lemahnya akses pasar, pemeliharaan pamelo relatif terbatas, sebagian besar penjualan kepada tengkulak, kualitas bibit belum optimal, penerapan teknologi budidaya terbatas, umur petani tua, masih menggunakan sistem tebasan, harga tidak ditentukan oleh kualitas buah, kurangnya akses ke lembaga keuangan, pendidikan petani relatif terbatas dan pandemi. Total Nilai Bobot (TNB) faktor penghambat sebesar 5,53 yang terdiri atas kelemahan 4,60 dan ancaman 0,93, hal ini menunjukkan bahwa nilai kelemahan kelompok tani dalam mengembangkan usahatani lebih besar dari pada nilai ancamannya, sehingga Poktan dapat memperbaiki kelemahan agar mampu meminimalisir ancaman yang terjadi.

Faktor pendorong kelembagaan dalam mengembangkan usahatani jeruk pamelo di Kabupaten Magetan terdiri atas: keberagaman akses, petani relatif berpengalaman, kemudahan menjual hasil kepada tengkulak, aktifnya komunikasi petani, program bantuan bibit, petani aktif mencari informasi budidaya, program bimbingan dan penyuluhan, lahan milik sendiri, kesesuaian materi PPL, adanya pedoman teknik budidaya, adanya kios sarana produksi dan adanya APM. TNB faktor pendorong sebesar 8,91 yang terdiri atas kekuatan 5,05 dan peluang 3,86, hal ini menunjukkan bahwa usahatani jeruk pamelo di Kabupaten Magetan memiliki kekuatan yang cukup untuk memanfaatkan peluang yang ada.

TNB pada faktor pendorong lebih besar dari nilai TNB faktor penghambat, hal ini menunjukkan bahwa melalui kelembagaan usahatani jeruk pamelo dapat dikembangkan. Rekomendasi strategi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan usahatani jeruk pamelo di Kabupaten Magetan yaitu:

1. Meningkatkan kesadaran petani terhadap pentingnya peran kelompok hal ini dapat dilakukan dengan membuat program atau kegiatan rutin yang dapat mengatasi berbagai masalah petani dan memudahkan petani dalam mengembangkan usahanya.

2. Meningkatkan akses informasi ke berbagai lembaga penunjang terkait khususnya pemerintah, balai penelitian, perguruan tinggi, dan lembaga pemasaran.
3. Membuat kerjasama dengan lembaga penunjang untuk memperoleh informasi yang objektif dan teraktual, serta membuat jadwal rutin penyampaian informasi, bimbingan dan evaluasi terkait pengembangan usahatani jeruk pamelu.
4. Menjaga kelestarian berbagai akses jeruk pamelu yang telah ada di Kabupaten Magetan dan terus meningkatkan keberagamannya
5. Membuat seksi pemasaran jeruk pamelu yang dapat meningkatkan akses, informasi dan *bargaining position* petani.

Saran untuk meminimalisir faktor penghambat utama dapat dilakukan melalui kerjasama kelompok tani dengan lembaga lain seperti balai penelitian, pemerintah, lembaga keuangan, pendidikan dan pemasaran, dan untuk mempertahankan faktor pendorong utama perlu dilakukan kerjasama dengan berbagai balai penelitian atau lembaga lain yang mendukung pengembangan keberagaman akses jeruk pamelu agar upaya pengembangan usahatani jeruk pamelu dapat berkelanjutan.

